



## PENGUNAAN POWER POINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN: EFEKTIFKAH?

Dede Misbahudin<sup>1\*</sup>, Chaerul Rochman<sup>1</sup>, Dindin Nasrudin<sup>1</sup>, Isoh Solihati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No. 105, Bandung, Jawa Barat

<sup>2</sup>MTs Ar-Rosyidiyah Bandung, Jl. Cikuda No.01 RT. 01 RW. 11 Desa/Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kabupaten/Kota Bandung, Jawa Barat

\* Email : dedem917@gmail.com

### ABSTRAK

Pelajaran IPA sering dikatakan sulit oleh peserta didik karena membosankan dan sulit dicerna akibat penyampaian materi yang kurang menarik. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengukur efektivitas penggunaan media *Power Point* dengan menggunakan teknik penilaian *Authentic Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian yaitu peserta didik kelas 8 B MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung yang sampelnya berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peserta didik lebih mengerti pada materi yang disampaikan guru, (2) peserta didik lebih konsentrasi dan aktif dalam proses pembelajaran, (3) memaksimalkan rencana pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *Power Point* Sebagai media pembelajaran dapat mengukur efektivitas pembelajaran IPA.

Kata Kunci: *AABTLT with SAS*; efektivitas pembelajaran; media pembelajaran *power point*

### ABSTRACT

IPA lessons often said difficult by learners because tedious and difficult to digest due to the delivery of material that is less attractive. It is therefore necessary to optimise the learning medium of learning process. The purpose of this study is to measure the effectiveness of the use of media *Power Point* with *Authentic assessment techniques using Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)*. This Research method using descriptive method. The object of the study grade 8 B learners MTs Ar-Rosyidiyah city of Bandung sample totalling 27 people. The research results showed that (1) the students better understand the material presented in the teacher (2) learners more concentration and active in the learning process (3) maximizing the learning plan. Researchers concluded that the use of *Power Point* as a medium of instruction, can measure the effectiveness of learning the IPA..

Keywords: *AABTLT with SAS*; Learning Effectivity; *Power Point Learning*

### PENDAHULUAN

Pelajaran IPA sering sekali dikatakan sulit oleh peserta didik karena membosankan dan sulit dicerna karena banyaknya materi yang abstrak. Sehingga guru harus berusaha memberi penyampaian yang efektif sehingga dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik.

Seiring dengan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi berdampak pada semua kalangan mulai dari komunitas, institusi pendidikan sampai pada individu dalam segala aktivitas kehidupan, metode belajar, gaya hidup maupun cara berpikir. Kemajuan

teknologi memberikan berbagai kemudahan diantaranya dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia [1].

Berdasarkan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang akan menjadi daya tarik dalam dunia pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Perkembangan media pendidikan telah berlangsung secara sangat cepat, dan membentuk budaya baru secara signifikan dalam proses pembelajaran. Budaya baru ini, langsung atau tidak langsung akan

mempengaruhi peserta didik mengikuti proses pembelajaran [2].

Motivasi peserta didik dalam belajar berbeda-beda, tidak semua peserta didik tertarik pada pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA yang di kenal sulit sekali untuk diapahami. Maka Supaya peserta didik dapat tertarik pada suatu materi harus didukung oleh guru dalam sebuah penyampaian materi yang menarik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai dengan mudah. Salah satu cara agar pembelajaran menarik yaitu dengan menggunakan media [3]. Penggunaan media pada proses pembelajaran itu sangat penting karena fungsi media dalam kegiatan tersebut, selain sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik [4].

Media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran pada saat ini sangatlah banyak mulai dari media cetak sampai elektronik, di antaranya yaitu menggunakan media *Power Point*. *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi kantor bertipe slide show (lembar kerja yang merupakan kaca objek bergantian) yang digunakan untuk mempresentasikan konsep dan argumen yang ingin ditunjukkan pada orang lain [5]. *Power Point* banyak digunakan karena pengoperasiannya yang mudah, dan semua orang mampu untuk membuat *Power Point*. Pada *Power Point* banyak fitur-fitur yang menarik seperti kemampuan pengolah teks, dapat menyisipkan gambar, audio, animasi, efek yang dapat di atur sesuai selera penggunaannya, sehingga peserta didik akan tertarik pada apa yang ditampilkan pada *Power Point*.

Dalam pembelajaran tidak akan terlepas dari penilaian, penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Penilaian adalah bagian integral dari sebuah pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya [6]. Penilaian juga berfungsi untuk mengetahui tindakan selanjutnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik [7].

Menurut PP No. 32 Tahun 2013 Penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian yang dikatakan ideal itu mestinya harus dapat mengukur aspek-aspek pembelajaran yakni aspek kognitif, afektif, psikomotor [8]. Pelaksanaan *authentic assessment* sebagai penilaian yang menyeluruh tidak hanya memberikan suatu penilaian dengan cara *paper test*, akan tetapi mampu mengukur situasi di mana kemampuan tersebut diperlukan [9].

Dalam proses pembelajaran dikelas kesulitan yang dihadapi guru yaitu memusatkan perhatian siswa pada setiap proses pembelajaran yang disampaikan. Seringkali siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan guru hal ini akan menyebabkan rendahnya penguasaan materi pada peserta didik. Hal ini terjadi mungkin karena kurang menariknya pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik. Sehingga perlu adanya tindakan agar pembelajaran dikelas lebih efektif, maka harus dilakukan pengukuran atau penilaian untuk mengungkapkan seberapa efektifkah pada saat pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan media *Power Point* dalam proses pembelajaran karena siswa merasa pembelajaran itu membosankan dan kurang dicerna dengan baik. Media *Power Point* dipandang dapat memusatkan perhatian peserta didik pada pembelajaran khususnya pelajaran IPA yang abstrak karena Sebuah gambar dalam *slide* di *Power Point* akan lebih efektif ketimbang kata-kata saja. Ketika pembelajaran yang diberikan menggunakan dimensi auditori ditambah dengan visual pesan yang diberikan akan lebih kuat diserap oleh peserta didik [3].

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran maka diperlukan alat untuk mengukurnya. Alat yang digunakan peneliti untuk mengukur proses pembelajaran yaitu menggunakan menggunakan teknik penilaian *Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)*. Alat ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran. *AABTLT with SAS* diintegrasikan dengan langkah-langkah pembelajaran. Penilaian autentik merupakan penilaian secara langsung, dimana yang dinilai guru merupakan hal yang benar-benar diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Penilaian autentik juga harus berpusat pada hal apa yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh sebab itu guru harus senantiasa menilai peserta didik melalui kinerjanya di dalam kelas [10]. Maka dari itu

tujuan dari penelitian ini untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran menggunakan *Power Point* sebagai media pembelajaran dengan teknik penilaian *Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan Penelitian Deskriptif yaitu membuat deskripsi secara sistematis aktual sesuai dengan fakta yang terjadi pada populasi tertentu [11]. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya, sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain [12]. Secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dahn dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga fleksibel, serta dapat juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan [13].

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tahap pertama, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diintegrasikan dengan Strategi penilaian *Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)*. Pengintegrasian RPP dengan teknik penilaian *Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)* ini bertujuan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran di kelas. Tahap kedua yaitu pelaksanaan proses pembelajaran tanpa menggunakan *Power Point* sebagai media pembelajaran. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Power Point* sebagai media pembelajaran dan tahap terakhir yaitu tahap pelaporan.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran IPA dengan mengambil sampel di kelas VIII B MTs Ar-

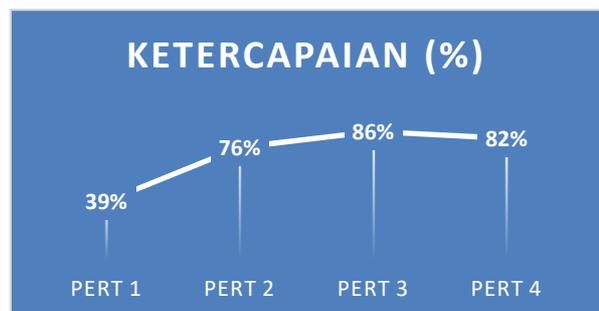
Rosyidiyah berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengobservasi proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan Strategi Penilaian *AABTLT* dan menyebar lembar *SAS (Student Activity Sheet)*. Instrumen yang digunakan adalah berupa tes uraian yang disesuaikan dengan RPP. Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran IPA dengan mengambil sampel di kelas VIII B MTs Ar-Rosyidiyah berjumlah 27 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada saat PPL dimana memperoleh data sebanyak 4. pada pertemuan satu tidak menggunakan media *Power Point* sedangkan pada Pertemuan ke 2, 3 dan 4 menggunakan media *Power Point* sebagai media pembelajaran. Cara untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik penilaian *AABTLT (Authentic Assessment Based of Teaching and Learning Trajectory) with SAS (Student Activity Sheet)*.

### 3.1. Profil ketercapaian proses pembelajaran

Keterlaksanaan Proses Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* dapat di lihat pada grafik dibawah dimana pada pertemuan 1 tidak menggunakan media *Power Point* pada proses pembelajaran.



**Gambar 1. Grafik ketercapaian proses pembelajaran**

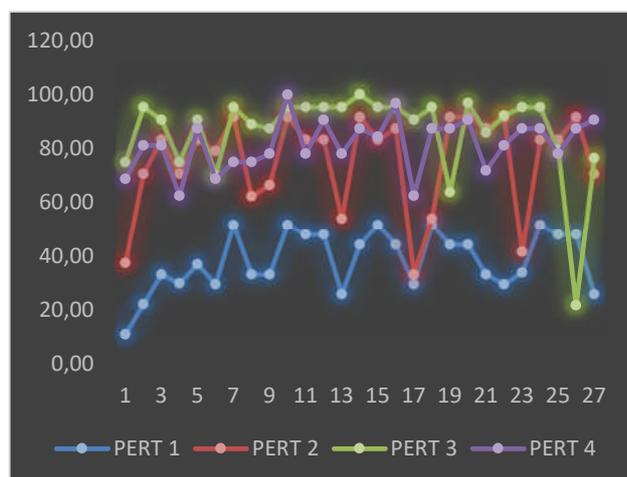
Berdasarkan grafik pada gambar 1 dapat kita ketahui perbedaan persentase keterlaksanaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Perbedaan yang paling signifikan yaitu terjadi pada pertemuan 1. Pada pertemuan ke-1 nilai persentase keterlaksanaan proses pembelajaran yaitu rendah sekali sebesar 33% sedangkan pertemuan 2, 3 dan 4 yaitu sebesar 76%, 86% dan 82%. Perbedaan persentase keterlaksanaan proses pembelajaran ini dapat terjadi karena pada saat pertemuan 1 belum

menggunakan media *Power Point* pada pembelajaran sedangkan pada pertemuan ke 2, 3 dan 4 telah menggunakan media *Power Point* pada proses pembelajaran.

Perbedaan tersebut juga dapat terjadi karena tingkat konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Peserta didik tidak semua sama dalam menangkap pembelajaran yang diberikan guru namun pada pertemuan ke 2, 3 dan 4 peserta didik dapat lebih menangkap apa yang disampaikan melalui media pembelajaran *Power Point*.

### 3.2. Profil pencapaian setiap peserta didik

Berdasarkan Perolehan data ketercapaian setiap peserta didik dari *Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)* dalam proses pembelajaran setelah diolah maka dapat dikemukakan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Gambar 2. Grafik pencapaian setiap peserta didik**

Hasil rekaman proses menggunakan *AABTLT with SAS* mengungkapkan bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda. Hal ini terjadi karena tingkat konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berbeda. Pada setiap pertemuan salah satu peserta didik pasti akan memperoleh skor terbesar dan terendah. Nilai tertinggi membuktikan bahwa peserta didik tersebut dikatakan dapat mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menjawab setiap pertanyaan yang terdapat pada lembar *SAS*. Sedangkan peserta didik dengan nilai terendah dapat dikatakan peserta didik tersebut tidak mampu mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik sehingga peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan pada lembar *SAS*.

### 3.3. Efektivitas dalam pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) kata efektif mempunyai arti kata yaitu efek, pengaruh, akibat ataupun suatu hasil. Keefektifan pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan [14]. Efektivitas dapat diartikan tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat [15].

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi beberapa aspek yaitu 1) kemampuan guru dalam mempersiapkan dan mengelola pembelajaran yang baik, 2) aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, 3) respon peserta didik kepada kegiatan pelajaran positif, dan 4) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dengan syarat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

### 3.4. Kemampuan guru mempersiapkan dan mengelola pembelajaran

Dalam mempersiapkan peneliti membuat instrumen penilaian dengan teknik *Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)* yang telah diintegrasikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada *RPP*. Peneliti juga mempersiapkan media *Power Point* dengan dilengkapi berbagai fitur yaitu disisipkan gambar, animasi dan video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Hasil wawancara kepada Guru Pamong di MTs Ar-Rosyidiyah beliau mengungkapkan pembelajaran menggunakan media audio visual akan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik, karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat secara langsung sesuai apa yang ditayangkan oleh media *Power Point*.

Pada soal nomor 4 siswa diminta untuk menentukan bola billiard manakah yang memiliki kecepatan paling besar setelah tumbukan. Siswa diminta mengaplikasikan hukum kekekalan momentum untuk menyelesaikan permasalahan pada peristiwa tersebut.

### 3.5. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

Pembelajaran menggunakan media *Power Point* dengan menggunakan teknik penilaian

Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory

(AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS) berpengaruh pada aktifitas peserta didik. Penggunaan teknik penilaian Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS) yang aktif bukan hanya pendidik melainkan peserta didik juga aktif dalam mengisi lembar SAS yang berisikan pertanyaan materi pembelajaran yang disampaikan. Peserta didik akan mampu menjawab pertanyaan pada lembar SAS jika peserta didik memperhatikan pembelajaran yang disampaikan pendidik baik menggunakan media pembelajaran Power Point ataupun tidak. Sehingga AABTLT with SAS dapat mengukur sejauh mana peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

### 3.6. Respon peserta didik kepada kegiatan pembelajaran positif

Penggunaan media Power Point dalam pembelajaran di kelas VIII B MTs Ar-Rosyidiyah peserta didik mengikuti dan memperhatikan dengan hikmat dan fokus, terlihat dari berkurangnya peserta didik yang melakukan aktivitas diluar proses pembelajaran yang sedang berlangsung, bahkan berkurangnya peserta didik yang mengantuk walaupun jam pelajaran di siang hari. Hal ini karena penyampaian materi dengan menarik menggunakan media pembelajaran Power Point. Dengan menggunakan Power Point juga merangsang peserta didik untuk bertanya tentang apa yang mereka lihat dan mereka dengar semua peserta didik menuliskan pertanyaannya pada lembar SAS, selain dituliskan pada lembar SAS beberapa peserta didik juga mengungkapkan secara langsung kemudian peserta didik bersama guru mencari solusi untuk pertanyaan yang dilontarkan peserta didik tersebut. Sehingga proses pembelajaran menjadi interaktif. Menurut salah seorang peserta didik Jessica mengungkapkan bahwa, "Pembelajaran menggunakan Power Point lebih menarik kita menjadi tidak mengantuk karena ada gambar-gambar dan video membuat kita penasaran dan tidak mau ketinggalan materi pelajaran". Muhammad Lupus juga mengungkapkan "Pembelajaran lebih menyenangkan menggunakan Power Point dibandingkan hanya penjelasan dari guru (ceramah), jika hanya ceramah tidak peserta didik jadi mengantuk atau malah mengobrol karena tidak mengerti". Hampir Semua peserta didik menyukai pembelajaran dengan

menggunakan Power Point sebagai media pembelajaran.

### 3.6. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dengan memenuhi KKM

Penilaian hasil belajar yang kurang baik mengakibatkan informasi yang didapatkan juga kurang tepat sehingga tidak tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Penilaian berperan sebagai program penilaian proses, kemajuan belajar, dan hasil belajar peserta didik [16]. Menurut Permendikbud No. 66 Tahun 2013, penilaian otentik (*otentik*) merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Sedangkan menurut [17] penilaian *otentik* mengajarkan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang bermakna.

*AABTLT with SAS* sebagai teknik penilaian dapat mengukur kemampuan peserta didik secara langsung dan dapat mengukur tingkat konsentrasi peserta pada proses pembelajaran karena pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP.

**Tabel 1. Rata-rata skor peserta didik**

Pertemuan	Skor	Ketercapaian
1	38,96	39%
2	75,62	76%
3	86,48	86%
4	81,85	82%

Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata peserta didik pada pertemuan 1 tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu hanya 38,96 sedangkan pada pertemuan ke-2, 3 dan ke-4 memenuhi KKM meskipun pada pertemuan kedua sangat tipis yaitu 75,62. Nilai KKM Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran IPA kelas VIII adalah 75.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pengolahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat lebih besar dibandingkan dengan pertemuan pertama yang tidak menggunakan media *Power Point* sebagai media pembelajaran. Sehingga penggunaan media pembelajaran *Power Point* efektif digunakan dalam proses

pembelajaran yang diukur dengan teknik penilaian *AABTLT with SAS*. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi dapat digunakan secara bijak khususnya dalam bidang pendidikan.

Saran berdasarkan pada simpulan penelitian ini, yaitu guru perlu menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat menunjang pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. Khususnya pada pelajaran IPA yang dinilai sulit oleh peserta didik. Penilaian itu tidak hanya dilakukan pada evaluasi akhir namun juga harus dilakukan pada proses pembelajaran, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dosen Mata Kuliah Seminar Fisika yang telah membimbing dalam penyusunan paper ini. Terimakasih kepada MTs Ar-Rosyidiyah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian demi kelancaran penyusunan paper ini. Dan terima kasih kepada seluruh sahabat seperjuangan Pendidikan Fisika angkatan 2014 atas dukungan dan bantuannya sehingga paper ini dapat terselesaikan dengan baik.

### REFERENSI

- [1] Sholihin, K. H. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Power Point Pada Mata Diklat Teknik Bubut Di SMK N II Pengasih. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Khamim. (2012). Efektivitas Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 3 Bantul. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [3] Sulastri. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [4] Anis Khoirunnisa. (2016). Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Mufradat Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [5] Fandana, D. A., Tri, D., Unej, U. J. & Kalimantan, J. (2013). Efektivitas Penerapan Media Power Point Terhadap Pembelajaran Sejarah Warga Belajar Kelas XI Paket C Di SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013 (Application of Power Point Media Effectiveness Citizens Against Learning Teaching History Packa).
- [6] Yubali, A. (2013). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013. Semin. Nas. Implementasi Kurikulum 2013
- [7] Puspitasari, E. D. (2016). Keterlaksanaan Penilaian Autentik dan Korelasinya dengan Hasil Belajar Biologi SMA. Proceeding Biol. Educ. Conf. 196–202
- [8] Haryono, A. (2009). Paper-and-Pencil Test. JPE 1–12
- [9] Putra, P. D. A. (2013). Pengembangan dan Penerapan Authentic Assesment Berbasis Web Berprogram Moodle Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Mahasiswa Fisika. Saintifika 184–192
- [10] Khafidzoh. (2016). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Ma Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Prof. Dr. Suryana, M. S. (2010). Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung, UPI.
- [12] Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Suharsimi, A. (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta, Rineka.
- [14] Diana, D. (2007). Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Possing pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII –A SMP Negeri 18 Malang. Universitas Negeri Malang.
- [15] Nana sudjana. (2009). Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung, Fakultas Ekonomi UI.
- [16] Nino Nurjananto. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta didik Materi Senyawa Hidrokarbon. J. Inov. Pendidik. Kim. 1575–1584
- [17] Anggraheni, N. N. & Ngazizah, N. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk Mengukur Sikap Sosial Peserta Didik SMA Kelas X pada Pembelajaran Fisika. Radiasi 1–6.